

PENERAPAN PENGAMANAN OBJEK VITAL, PENGAMANAN MANAJEMEN FILE, DAN PENGAMANAN CYBER PADA RUMAH SAKIT

Fadilah Fitria Harahap *¹

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Indonesia

202110515247@mhs.ubharajaya.ac.id

Edy Soesanto

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta
Raya, Indonesia

edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Jelita Cahya Seruni

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Indonesia

202110515249@mhs.ubharajaya.ac.id

Onik Wahyu Utami

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Indonesia

202110515256@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

A hospital is an organization that provides health services with various facilities, technology and trained human resources. In providing superior quality service. Hospitals need to ensure that their vital objects, file management and cyber are protected from security threats. Therefore, this research aims to find out how to implement vital object security, file management security, and cyber security in hospitals. The method used in this research uses literature study. Literature study is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research being made. Data analysis carried out in this research used content analysis. The research results in this paper state that vital hospital objects include: Buildings, infrastructure and medical equipment. The file management discussed is medical record management. And to maintain cyber security, you can implement an action plan if there is an attack/hacking, prepare investigation procedures and collect information from the attack/hacking including the type of attack that occurred (eg ransomware or information theft), diagnosis of affected equipment, analysis of vulnerable points. or vulnerable areas that provide opportunities for hacking) and have a contact list of relevant government agencies for further handling.

Keywords : Vital Objects, File Management, Cyber

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Rumah sakit merupakan organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan dengan berbagai fasilitas, teknologi dan sumber daya manusia yang terlatih. Dalam memberikan kualitas pelayanan yang unggul. Rumah sakit perlu memastikan bahwa objek vital, manajemen file, dan cyber mereka terlindungi dari ancaman keamanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengamanan objek vital, pengamanan manajemen file, dan pengamanan cyber pada rumah sakit. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan suatu penelitian yang dibuat. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan content analysis atau analisis isi. Hasil penelitian pada makalah ini menyebutkan objek vital rumah sakit meliputi: Bangunan, prasarana, dan alat kesehatan. Adapun manajemen file yang dibahas adalah manajemen rekam medis. Dan untuk menjaga keamanan siber dapat menerapkan rencana aksi bila ada serangan/peretasan, siapkan prosedur investigasinya dan lakukan pengumpulan informasi dari serangan/peretasan tersebut meliputi jenis serangan yang terjadi (misal ransomware atau pencurian informasi), diagnosis peralatan yang terkena dampak, analisa mengenai titik rentan atau rawan yang menjadi celah adanya peretasan) dan mempunyai daftar kontak lembaga pemerintah yang terkait untuk penanganan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Objek Vital, Manajemen File, Cyber*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan, yang berfungsi menyediakan layanan pencegahan dan pengobatan penyakit secara komprehensif di masyarakat. Kehadiran rumah sakit sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memberikan pengamanan yang baik pada objek vital agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Objek vital merupakan suatu komponen yang terdapat didalam perusahaan atau organisasi dan bersifat penting atau menyangkut keberlangsungan perusahaan atau organisasi. Objek vital bersifat riskan, sehingga perlu diperhatikan dengan baik oleh perusahaan atau organisasi. Rumah sakit wajib menyelenggarakan penyimpanan catatan dan laporan yang dilakukan untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pencatatan dalam bentuk dokumen berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada pasien disebut dengan rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang sangat penting untuk keseluruhan kerja. Rekam medis berkenaan dengan kerahasiaan seperti informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga oleh dokter, tenaga kesehatan dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Menjaga rahasia rekam medis merupakan kewajiban bagi profesi rekam medis dan administrasi rumah sakit dalam menjalankan tugasnya di rumah sakit. Ancaman dunia maya yang terus menerus berkembang menyebabkan teknologi informasi dalam layanan

kesehatan menjadi perlu perhatian karena dapat membahayakan keamanan pasien. Rumah sakit diharap tidak memandang keamanan siber sebagai masalah teknis semata. Sebaliknya, penting untuk memasukkan keamanan siber ke dalam perusahaan rumah sakit. Keamanan siber saat ini harus sebagai prioritas strategis utama untuk keselamatan pasien dan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan sebagai keamanan siber bagi rumah sakit dan fasilitas kesehatan untuk menjaga informasi kesehatan yang dilindungi secara elektronik dengan melindungi alat, sistem digital, jaringan, dan data dari ancaman sebagai solusi keamanan siber layanan kesehatan.

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah rumah sakit dalam menjaga keamanan objek vitalnya, dan bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di rumah sakit, serta bagaimana keamanan siber pada rumah sakit guna menjaga informasi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode pada artikel ini menggunakan studi literatur yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan suatu penelitian yang dibuat. Terdapat empat tahap pembuatan studi literatur dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dengan kata kunci tertentu pada suatu atau beberapa database kemudian direkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Putri et al., 2020)

Analisis Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data diawali dengan melakukan analisis terhadap hasil penelitian mulai dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Lalu melihat tahun penelitian yang diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian (Adlini et al., 2022). Selanjutnya menulis bagian-bagian yang penting dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN PENGAMANAN OBJEK VITAL

Objek vital merujuk pada aset yang sangat penting dan strategis bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Dalam konteks rumah sakit, objek vital dapat mencakup bangunan, prasarana, dan alat kesehatan. Bangunan/ sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pelayanan kepada pasien. Kurang baiknya dalam sistem pemeliharaan, akan berdampak pada lemahnya nilai guna dari sarana dan prasarana dan berakibat pada pendeknya masa pakai peralatan tersebut (Fiwidia, 2017). Bangunan yang baik memberikan sisi kenyamanan pada para pemakainya dalam proses penyembuhan pasien dan kinerja karyawan serta dalam pelaksanaan prosedur-prosedur medik yang optimal. Bangunan rumah sakit meliputi : ruang rawat jalan, ruang rawat inap, ruang gawat darurat, ruang operasi, ruang perawatan intensif, ruang kebidanan dan penyakit kandungan, ruang rehabilitasi medik, ruang radiologi, ruang laboratorium, bank darah rumah sakit, ruang sterilisasi, ruang farmasi, ruang rekam medis, ruang tenaga kesehatan, ruang pendidikan dan latihan, ruang kantor dan administrasi, ruang ibadah, ruang penyuluhan kesehatan masyarakat rumah sakit, dan lain sebagainya.

Sedangkan Prasarana rumah sakit adalah sistem dan peralatan yang menunjang pelayanan mendasar perawatan kesehatan yang aman . Sistem ini mencakup instalasi air, instalasi medikal dan elektrik, instalasi tata udara, instalasi gas medik dan vakum medik, pencegahan dan penanggulangan kebakaran, petunjuk, persyaratan teknis dan sarana evakuasi saat terjadi keadaan darurat, instalasi limbah, dan sistem komunikasi dan data, dan ambulan. Rumah sakit dalam kegiatannya menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi dan supportif bagi pasien, keluarga, staf dan pengunjung. Untuk mencapai tujuan ini, fasilitas fisik medis dan peralatan lainnya harus dikelola secara efektif. Secara khusus, manajemen harus berusaha keras untuk mengurangi dan mengendalikan bahaya dan risiko, mencegah kecelakaan dan cedera, dan memelihara kondisi aman (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu bahaya potensial yang dapat mengganggu objek vital di rumah sakit adalah kebakaran (Sholeh et al., 2021). Salah satu penyebab terjadinya kebakaran yaitu korsleting akibat penggunaan kapasitas listrik berlebihan dan pemasangan instalansi listrik (Musyafak, 2020). Walaupun karena bahan dan peralatan yang berisiko memicu terjadinya kebakaran, seperti gas LPG, bahan kimia, gas oksigen, genset, dan lainnya. (Briliana Nur Rohima, 2022)

Bentuk pengamanan terhadap kebakaran

- 1) Adanya sistem deteksi dan alarm kebakaran

Sistem deteksi dan alarm kebakaran terdiri dari panel alarm, detektor, titik panggil manual dan signal alarm. Sistem ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi peringatan kepada penghuni gedung ketika sedang terjadi kebakaran (Addawiyah, 2016)

- 2) Menyediakan pipa tegak dan selang kebakaran, dan hidran

Untuk rumah sakit yang memiliki ketinggian 10 meter harus menyediakan sistem pipa tegak kering untuk kebutuhan pemadaman kebakaran. Dan untuk bangunan umum, tempat pertemuan, tempat hiburan, dan tempat perawatan yang luasnya lebih dari 800 m² harus dipasang minimum 1 hidran gedung. Alat ini digunakan untuk mengalirkan air bertekanan yang digunakan pada saat pemadaman kebakaran.

3) Sistem Springkler

Springkler adalah alat untuk memancarkan air yang berfungsi untuk memadamkan api yang memiliki bentuk tudung yang ujungnya terdapat mulut pancar yang mampu memancarkan air ke berbagai arah. Pemasangan sistem ini penting untuk melindungi jiwa dan harta benda dari kebakaran (Miranti, 2018).

4) Instalasi pompa kebakaran

Pompa kebakaran adalah sarana untuk meningkatkan tekanan air agar dapat mengalir ke tempat kebakaran dengan debit yang sesuai dengan keperluan pemadaman.

5) Alat pemadam api ringan (APAR)

APAR adalah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran.

6) Jalur evakuasi kebakaran

Jalur evakuasi perlu dibuat pada masing-masing gedung agar pada saat kebakaran berlangsung penghuni dapat menyelamatkan diri dan jalan mengikuti jalur evakuasi. Jalur evakuasi harus mengarah ke titik kumpul yang telah ditetapkan.

Objek vital rumah sakit meliputi semua fasilitas kesehatan dan sarana penunjang pada rumah sakit yang terdiri atas :

1) Bangunan dan prasarana

Ketersediaan bangunan dan prasarana merupakan hal penting dalam mendukung pelaksanaan sasaran keselamatan pasien (Risnawati Tanjung et al., 2017). Bentuk pengamanan terhadap bangunan dan prasarana adalah

a. Membentuk unit IPSRS (Instalansi Pemeliharaan Saranan dan Prasarana Rumah Sakit) yang berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit untuk dapat menjaga dan memperbaiki peralatan agar tetap pada kondisi yang diinginkan. IPSRS adalah organisasi dalam rumah sakit yang bersifat teknis dan koordinatif yang pelaksanaannya meliputi perbaikan sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit. Dalam melakukan tugasnya dengan baik IPSRS harus mempunyai SDM yang berkompeten di bidangnya masing-masing dan dilakukan pelatihan terhadap teknisi IPSRS (Candra et al., 2018).

b. Menerapkan prosedur yang telah ditetapkan oleh direktur rumah sakit, seperti di bagian ME (Mechanical Electrical) yaitu mengecek, mengganti, mentranser

oksigen central keruangan yang dibutuhkan. Mengecek, mengganti dan memperbaiki gangguan kelistrikan, stand by di ruangan, siaga apabila dibutuhkan.

2) Alat kesehatan

Peralatan kesehatan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan yang kesehatan yang berkesinambungan perlu didukung dengan peralatan yang siapa pakai serta dapat difungsikan dengan baik. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, bermutu, dan berkesinambungan rumah sakit perlu didukung dengan ketersediaan alat kesehatan yang memenuhi standar. Berikut bentuk pengamanan terhadap alat kesehatan ini berupa (Rahmi Fajrin, 2019):

- a. Memberikan penyuluhan tentang pengoperasian dan pemeliharaan alat yang tepat kepada pengguna alat yaitu tenaga medis baik dokter maupun perawat untuk memperpanjang umur alat
- b. Memeriksa fungsi alat kesehatan yang digunakan apakah masih layak untuk dipakai atau tidak
- c. Melakukan kalibrasi internal terhadap alat kesehatan pada jadwal tertentu dan rutin pada setahun sekali
- d. Melakukan perbaikan alat kesehatan yang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan mengecek alat terlebih dahulu
- e. Melakukan sterilisasi alat untuk menjaga alat dalam kondisi steril yang kemudian dimasukkan ke dalam *medipack* sehingga tidak mudah terkontaminasi dengan alat lainnya dan mengurangi risiko tidak steril agar alat dapat beroperasi dengan baik

PENERAPAN PENGAMANAN MANAJEMEN FILE

Salah satu file yang harus dijaga oleh rumah sakit adalah rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik adalah gudang segala bentuk informasi mengenai status kesehatan dan layanan kesehatan pasien yang tersimpan secara elektronik, tersimpan sedemikian hingga dapat melayani berbagai pengguna rekam medis yang sah (Shortliffe, 2001). Seiring perkembangan teknologi yang semakin masif, banyak oknum-oknum yang memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan kegiatan ilegal yang dapat menguntungkan dirinya dan merugikan orang lain. Salah satu permasalahan yang perlu menjadi perhatian khusus adalah bagaimana data pasien dapat disimpan dengan aman, terjaga kerahasiaannya, dan terhindar dari kebocoran data yang diakibatkan oleh cyber crime.

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan rekam medis elektronik

1. Teknik keamanan data menggunakan enkripsi yaitu proses perubahan informasi yang mudah dimengerti (plaintext) menjadi informasi yang sulit dimengerti (chiphertext)

2. Teknik dekripsi yaitu penguncian akses data pada komputer. Salah satunya dapat menggunakan tanda tangan digital.
3. Menggunakan username atau password, penggunaan password ini harus dilakukan penggantian secara berkala guna menghindari pelanggaran keamanan. Password yang digunakan juga tidak boleh memiliki makna bagi pengguna, seperti tanggal lahir. Agar tidak mudah bagi peretas dalam menebak password.
4. Pemanfaatan firewall. Firewall dalam provider jaringan baik berupa perangkat lunak ataupun keras dapat membantu untuk memastikan bahwa hanya informasi dan personel yang tepat yang diperbolehkan untuk mengakses ke jaringan tersedia, memblokir transmisi yang tidak diinginkan dari pengguna yang sah, dan memfilter konten yang diizinkan untuk dilihat oleh pengguna (Ningtyas & Lubis, 2018)
5. Memberikan fitur hide (sembunyi) untuk mengatur mengenai data rekam medis apa saja yang dapat ditampilkan atau disembunyikan dari pihak-pihak yang memiliki wewenang berbeda
6. Menerapkan kontrol akses yang dapat berupa password dan PIN yang dapat membatasi akses terhadap informasi. Atau bisa menerapkan role based access control (RBAC) untuk menginginkan pengguna mengakses sesuai dengan peranannya di organisasi kesehatan.
7. Menggunakan algoritme *Grain v1* dan *Secure Hash Algorithm-3* (SHA-3) agar tidak terjadi pertukaran data rekam medis dan menjamin keutuhan data saat dikirim sampai diterima.

Penerapan Pengamanan Siber

Keamanan siber adalah bagian dari keamanan informasi yang melindungi sistem yang terhubung ke internet, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, program, dan data dari potensi serangan cyber. Bidang kesehatan adalah bidang yang erat kaitannya dengan masalah privasi seperti data privasi seseorang atau informasi tentang kesehatan pasien, oleh karena itu dibidang kesehatan perlu adanya penerapan pengaman informasi, mulai dari proses pendaftaran data pasien sampai bagaimana agar data tersebut dapat diakses dan disimpan dengan baik supaya tidak terjadinya kebocoran data pasien.

Berdasarkan Cyber Security Report 2020 yang dikeluarkan oleh Check Point Research bahwa pada tahun 2019 ada serangan siber yang meningkat berupa ransomware yang menasar industri-industri tertentu, pemerintahan dan organisasi kesehatan termasuk rumah sakit. Serangan ini dijuluki “Triple Threat” yakni mengkombinasikan tiga metode serangan yang berbeda, menyerang jaringan sistem komputer, jaringan telepon dan jaringan e-mail yaitu : Peretas mendapatkan akses ke fasilitas sistem informasi dengan menggunakan beragam metode, misalnya melalui kehadiran fisik (melalui USB drive), eksploitasi perangkat lunak yang rentan dan telah kadaluwarsa (expired), dan pencurian perangkat selular staf dan bahkan e-mail phishing atau berbahaya, virus khusus yang menahan sistem dengan mengenkripsi data yang dikandungnya.

Sebagaimana disampaikan oleh A.Le Bris dan W. El Asri dalam dokumen State of Cybersecurity & Cyber Threat in Healthcare Organization, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guna meningkatkan keamanan informasi di rumah sakit atau lembaga kesehatan lainnya, antara lain:

- 1) Membentuk Tim Khusus yang tujuan utamanya adalah mempelajari kebijakan keamanan informasi yang saat ini ada di rumah sakit atau lembaga kesehatan lainnya, menetapkan prosedur untuk meningkatkan keamanan informasi dan mengurangi kerentanannya sebanyak mungkin.
- 2) Mendedikasikan sebagian dari sumber daya untuk. Meningkatkan kesadaran keamanan informasi pegawainya melalui sosialisasi, bimbingan teknis, workshop, seminar, dan media lainnya.
- 3) Menerapkan rencana aksi bila ada serangan/peretasan, siapkan prosedur investigasinya dan lakukan pengumpulan informasi dari serangan/peretasan tersebut meliputi jenis serangan yang terjadi (misal ransomware atau pencurian informasi), diagnosis peralatan yang terkena dampak, analisa mengenai titik rentan atau rawan yang menjadi celah adanya peretasan) dan mempunyai daftar kontak lembaga pemerintah yang terkait untuk penanganan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penerapan objek vital, pengamanan file, dan pengamanan cyber menjadi aspek yang sangat penting dalam manajemen keamanan rumah sakit. Rumah sakit memerlukan manajemen keamanan yang baik agar dapat mengelola ancaman-ancaman yang berpotensi untuk membahayakan keselamatan dan kenyamanan pasien dan tenaga kesehatan yang bekerja di dalamnya. Manajemen rumah sakit perlu memberikan perlindungan pada data pribadi pasien agar terhindar dari kebocoran data yang dapat membuat nama rumah sakit jelek buruk dan kepercayaan kepada masyarakat menjadi rusak untuk menghindari kebocoran data tersebut diperlukan penanganan seperti Penerapan sistem keamanan dengan menggunakan pintu yang dapat diakses menggunakan fingerprint guna mencegah pihak berwenang dapat masuk ke ruangan dan Menerapkan security operation center. Rumah sakit juga harus dapat menjaga keberadaan objek vital tersebut ataupun mengurangi dampak resiko dari ancaman, acaman objek vital yang biasa nya terjadi adalah kebakaran, tumpahan bahan berbahaya dan beracun, serta bencana. Manajemen file yang wajib diberi pengamanan adalah rekam medis, agar data pasien dapat tersimpan dengan aman dan terjaga kerahasiaannya.

SARAN

Dari penelitian ini, peneliti memiliki saran yang harus diperhatikan bagi rumah sakit dan peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai pengamanan objek vital, manajemen file, dan keamanan siber:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar tidak memakai metode literature review agar data yang didapatkan sesuai dengan pengamanan manajemen file yang berlaku pada rumah sakit yang ingin diteliti.
2. Untuk rumah sakit disarankan agar lebih memperhatikan manajemen kemananan yang tersedia agar pasien dan tenaga kesehatan yang bekerja akan merasa aman dan nyaman. Selain itu rumah sakit perlu mengidentifikasi ancaman-ancaman yang berpotensi merusak objek vital dan kemananan data pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Indah, F., & Sidabutar, A. Q. (2022). Peran Cyber Security Terhadap Keamanan Data Penduduk Negara Indonesia (Studi Kasus: Hacker Bjorka). *Jurnal Bidang Penelitian Informatika*, 1(1), 2. <https://ejournal.kreatifcemerlang.id/index.php/jbpi/article/view/78%0Ahttps://ejournal.kreatifcemerlang.id/index.php/jbpi/article/download/78/8>
- Khalifatullah, A. W., Fitri Apsari, A., Lutfiyah, A., Qoriah, E. A., Qoriah, A., Zukhri, G. S., & Rosyid Ridho, M. R. (2022). Perlindungan Data Pribadi Pasien Terhadap Serangan Cyber Crime. *Sanskara Hukum Dan HAM*, 1(02), 47–53. <https://doi.org/10.58812/shh.v1i02.64>
- Mohamad Nur Afi. (2020). Keamanan Informasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Sabhanga*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.53835/vol-2.no.1.thn.2020.hal-18-29>
- Namudat, H., Karlina, N., & Rusli, B. (2019). Analisis Kebijakan Pengamanan Objek Vital Di Pt Freeport Indonesia. *Responsive*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i2.20673>
- Persero, P. T. P., Soesanto, E., & Wijayanti, A. (2023). MENGELOLA OBJEK VITAL , PENGAMANAN FILE , DAN PENGAMANAN CYBER TERHADAP MANAJEMEN SEKURITI PADA. 6(1), 670–679.
- Rahmadiliyani, N., & Faizal, F. (2018). Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit AVECENA Medika Martapura. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.33560/.v6i2.189>
- Soesanto, E., Bhayangkara, U., Raya, J., Masyrurroh, A. J., Bhayangkara, U., Raya, J., Aliefiani, G., Putri, M., Bhayangkara, U., Raya, J., Maharani, S. P., Bhayangkara, U., Raya, J., & Mulya, M. (2023). Penerapan Objek Vital , Pengamanan File , Dan Pengamanan Cyber Pada Bank JABAR. 1(3).
- Soesanto, E., Lande, A., Sanjaya, H. T., & Rafli, M. (2023). Analisis dan Peningkatan Keamanan Objek Vital , Pengamanan File dan Pengamanan Cyber di PT . Prudential Life Assurance. 1(3).
- Sulaeman, A., Widjasena, B., & Ekawati. (2022). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Suatu Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKER Kendal*, 12(2), 389–396. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Susanto, E., Antira, Lady, Kevin, K., Stanzah, E., & Majid, A. A. (2023). Manajemen Keamanan Cyber Di Era Digital. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.46273/job.e.v1i1.365>
- Susanto, E., Dairo Lende, A., Firjatullah, A. R., Pratama, R. A., Dan Bisnis, E., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Analisis Keamanan Informasi PT. Indofood Sukses Makmur,

- Tbk : Studi Kasus tentang Peran Objek Vital, Pengamanan File, dan Pengamanan Cyber. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 79–87. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.116>
- Susanto, E., Prasetya, D. A., Arbatona, I., & Marpaung, J. C. (2023). Pengamanan objek vital, keamanan File, dan keamanan Cyber pada PT POS Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansu*, 1(3), 163–173.
- Afifah Fitri Apsari, A. L. (2022). Perlindungan Data Pribadi Pasien Terhadap Serangan Cyber Crime. *Sanskara Hukum dan HAM*, 01(02), 47-53.
- Hasan Namudat, N. K. (2018, Desember). Analisis Kebijakan Pengamanan Objek Vital di PT Freeport Indonesia. 1(2), 39-44.
- Nina Rahmadiliyani, F. (2018, Oktober). Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit AVECENA Medika Martapura. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Briliana Nur Rohima, A. J. (2022). Pencegahan Infeksi Daerah Operasi. 5(1), 98–105.
- Candra, L., Widodo, M. D., & Tonis, M. (2018). Analisis Sistem Manajemen dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2016. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 49–53. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.150>
- Musyafak, A. M. H. (2020). Sistem Manajemen Kebakaran di Rumah Sakit. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 158–169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/39387>
- Ningtyas, A. M., & Lubis, I. K. (2018). Literatur Review Permasalahan Privasi Pada Rekam Medis Elektronik. *Pseudocode*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.5.2.12-17>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Rahmi Fajrin, H. H. W. N. K. W. (2019). Pengabdian Masyarakat Pengabdian Pelayanan Kesehatan Melalui Standarisasi Peralatan Kesehatan Di Puskesmas Banguntapan Iiyogyakarta. *JurnalPengabdian MasyarakatTeknik*, 2(2), 75–82.
- Risnawati Tanjung, Arjuni, B. S. P. H. H. S. N. D., & Rahmitasari, R. A. P. (2017). K3 Rumah Sakit. In *HAZARD FISIK RADIASI DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI RUMAH SAKIT Julita*.
- Sholeh, M. A., Suroto, & Wahyuni, I. (2021). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Pada Rumah Sakit Gigi Dan Mulut X Di Kota Bandung. *Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Pada Rumah Sakit Gigi Dan Mulut X Di Kota Bandung*, 9(1), 51–57. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28565>